

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

Fandi Nur Mandela<sup>1</sup>, Arif Nugroho Rachman<sup>2</sup><sup>2</sup>rogram Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.E-mail: <sup>1</sup>[Fandinurmandela123@gmail.com](mailto:Fandinurmandela123@gmail.com), <sup>2</sup>[Arifnugroho.rachman@gmail.com](mailto:Arifnugroho.rachman@gmail.com)**Article History:**

Received: 02-11-2022

Revised: 17-12-2022

Accepted: 23-12-2022

**Keywords:**

Operating Income, Cash

Turnover, Inventory

Turnover, Receivables

Turnover, Net Income

**Abstract:** *The purpose of this study to find the variables that affect the net profit of pharmaceutical companies listed on the Indonesian stock exchange. This kind of research is categorized as quantitative research. Pharmaceutica companies listed on the Indonesian stock exchange between 2016-2020 which constitute the population. Retrieval of research data using an purposeful sampling approach, and collected as many as 35 samples from 11 companies and as many as 7 sample companies. for this reseach, multiple linear regression analysis is the method of analysis. The result is that operating income has a relevant impact on net income. the cash turnover ratio, inventory turnover ratio, and receivables turnover ratio all had no effect on net income. According to the simultaneous test of operating revenues, cash turnover, inventory and receivables have a large effect on net income.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan dapat menggunakan dan memaksimalkan sumber daya mereka untuk menghadapi persaingan dan krisis ekonomi Indonesia, tetapi hal itu memerlukan prosedur yang sulit. Setiap bisnis ingin menghasilkan laba bersih sebanyak mungkin. Laba atau rugi umumnya dipergunakan dalam menilai keberhasilan industri. Salah satu tujuan utama dalam memulai badan usaha apa pun yaitu menghasilkan uang. Tujuan perusahaan tidak dapat dipenuhi tanpa keuntungan. Karena itu, banyak bisnis akan terus meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi permintaan dan tetap kompetitif. Agar proses kegiatan bisnis dapat berjalan terus, pendapatan harus berjalan dan bergerak dengan mantap. Laporan keuangan harus mencakup pendapatan karena jika lebih kecil dari biaya menjalankan bisnis, perusahaan akan merugi, sehingga sangat penting untuk menghasilkan laba bersih. Di sisi lain, tidak diragukan lagi akan menghasilkan keuntungan jika keuntungan melebihi biaya. Uang tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan, sedangkan pendapatan adalah hasil dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh organisasi.

Untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai untuk kelanjutan perusahaan mereka, perusahaan harus memperhatikan pendapatan dan pengeluaran mereka sambil mengelola operasi mereka. Sebuah perusahaan terlibat dalam lebih banyak aktivitas, semakin besar atau semakin berkembang. Oleh karena itu, ketika aktivitas bisnis tumbuh, demikian juga

dengan biaya operasionalnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan biaya yang dikeluarkan untuk meminimalkan pengeluaran seefisien dan seefektif mungkin untuk menghindari pemborosan dan penyalahgunaan. Selain itu, persediaan merupakan komponen pendukung karena memungkinkan bisnis memenuhi permintaan pelanggan dan memberikan pendapatan yang diharapkan. Bahaya dari tidak menghasilkan pendapatan yang diantisipasi ada jika perusahaan tidak dapat memenuhi persediaan pada periode yang dijadwalkan. Untuk mencegah kelebihan atau kekurangan persediaan, organisasi harus dapat mengelola persediaan saat ini. Sementara persediaan berlebih menyebabkan pemborosan atau inefisiensi, kekurangan dapat mengakibatkan churn konsumen. Berdasarkan ide persediaan, tindakan operasional berkelanjutan perusahaan untuk membuat barang dan mendistribusikannya ke pelanggan difasilitasi atau dipercepat. Selain itu, ini adalah bisnis yang sering dilakukan oleh bisnis untuk mencapai keuntungan yang diperlukan dengan meningkatkan penjualan dan mengelola perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang.

PT Kalbe Farma Tbk, emiten dibidang farmasi, mencatatkan kinerja baik di waktu Covid-19 dengan penjualan bersih Rp 11,6 triliun. Jumlah ini lebih tinggi dibanding period I tahun lalu yang total Rp 11,18 triliun. Laba bersih PT Kalbe Farma Tbk meningkat 10,3%, dari Rp1,26 triliun naik menjadi Rp1,39 triliun. Pertumbuhan penjualan dan peningkatan efisiensi biaya operasional menjadi penyebab ekspansi ini. Jika dibandingkan dengan proses penjualan periode yang sebanding tahun lalu, PT Sido Muncul Tbk (SIDO) Jamu dan Apotek juga mampu mencatatkan penjualan sebesar Rp1,45 triliun atau meningkat 3,51%. Dibandingkan dengan periode Januari-Juni 2019, laba bersih SIDO maupun laba yang bisa diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 10,60% menjadi Rp413,79 miliar (Kontan.co.id). Akibat wabah Covid 19, perseroan PT Pyridam Farma Tbk mampu mencapai pertambahan laba bersih sebanyak 137% di tahun 2020. Kenaikan laba perseroan disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih sebesar 12% dari tahun 2019 (JawaPos.com).

Variabel-variabel yang diteliti untuk mempengaruhi laba bersih masih memberikan hasil yang bervariasi, menurut temuan sumber-sumber penelitian sebelumnya. Pendapatan usaha tidak memiliki dampak yang terlihat terhadap laba bersih, menurut penelitian sebelumnya (pitriani et al 2020). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian (Pasaribu Masdiana 2017), menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha berdampak besar pada laba bersih. Perputaran kas tidak berdampak yang signifikan pada laba bersih, menurut (Erliyana et al 2021). Hasil berbeda dari penelitian (Wulandari and Ompusunggu 2021), menyebutkan variabel perputaran kas berpengaruh relevan pada laba bersih.

Ditemukan bahwa tingkat perputaran persediaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba bersih dalam riset (simangunsong et al 2019), menggambarkan Perputaran persediaan tidak berdampak signifikan pada laba bersih. Sedangkan riset yang dilakukan (Prasetyo 2017), mengemukakan Perputaran persediaan berdampak signifikan pada laba bersih. Hasil riset (Oktapianus et al 2022), menunjukkan Perputaran piutang tidak berdampak secara relevan terhadap laba bersih. Namun, berbeda dengan penelitian (Muhajir 2020), menyebutkan bahwa perputaran persediaan berdampak positif dan relevan pada laba bersih.

Menarik untuk dicatat bahwa untuk mengoptimalkan laba bersih, penelitian ini dilakukan sebagai tolok ukur untuk menilai dampaknya terhadap laba bersih. Kajian

dilakukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dampak laba bersih terhadap peningkatan laba guna menjamin kelangsungan operasi bisnis dan kemampuan untuk tetap kompetitif. Analisis dampak laba bersih digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja perusahaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang pada usaha farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, memahami analisis laporan keuangan benar-benar bermanfaat untuk perusahaan yang mencoba menilai laba bersih mereka.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Supriyono (Mendra 2021) mendefinisikan “teori keagenan sebagai pengaturan kontraktual diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak)”. Pengaturan ini dibuat agar layanan di mana prinsipal mendelegasikan kewenangan terhadap agen untuk menentukan menurut Supriyono dalam (Mendra 2021) Pemisahan pemrosesan dari kepemilikan perusahaan berfungsi untuk memungkinkan pemilik memaksimalkan keuntungan dengan biaya serendah mungkin. Jika sebuah perusahaan mengelola biaya secara efektif, itu akan menghasilkan keuntungan perusahaan. Demikian juga, jika manajemen biaya tidak efektif, bisnis mengalami kerugian. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan tenaga ahli yang dapat mengelola perusahaan atas nama pemegang saham sambil bekerja untuk kebaikan perusahaan. Pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertanggung jawab mengawasi operasi yang dipimpin manajemen perusahaan dan menciptakan struktur insentif bagi manajemen yang mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan terbaik bisnis.

### Laba Bersih

Laba atau keuntungan yang diharapkan pada masing-masing dari beberapa tujuan perusahaan tentunya. Laba diperlukan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas penggunaan sumber daya tambahan perusahaan sehingga perusahaan tidak tergerus oleh zaman dan untuk menilai pergantian kapasitas sumber daya ekonomi di masa depan yang dapat dikendalikan untuk membentuk arus kas dari sumber yang ada.

Menurut (Muhajir 2020) menyatakan bahwa “laba bersih sebanding dengan pendapatan operasional dikurangi pajak, beban bunga, dan biaya penelitian pengembangan”. Penentuan tingkat keuntungan yang ditargetkan perlu pemikiran karena tujuan perusahaan harus dicapai oleh semua anggota manajemen bekerja sama dengan kemampuan terbaik mereka. Laba, menurut Henry Simamora dalam (Oktapianus et al 2022), adalah “selisih antara pendapatan yang dihasilkan korporasi melalui transaksinya selama periode tertentu dan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan tersebut” (Oktapianus et al 2022).

### Manfaat Dan Kegunaan Laba

Dalam pelaporan keuangan, laba adalah bagian penting dari data. Keuntungan dan aplikasi laba dalam pelaporan keuangan adalah sebagai berikut, (Muhajir 2020) :

1. Menggunakan perhitungan pajak untuk menetapkan jumlah pajak.
2. Tentukan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dan disimpan oleh bisnis.
3. Untuk mengarahkan pilihan keuangan.

4. Menjadi dasar untuk prakiraan laba masa depan.
5. Berfungsi sebagai dasar untuk menghitung dan menilai efisiensi.
6. Menilai pencapaian ataupun kemampuan bisnis.

### **Jenis-Jenis laba**

Laporan keuangan seringkali mencakup informasi laporan pendapatan, yang digunakan secara luas oleh investor dan pemegang saham untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Soemarso dalam (Adelia 2021), ada empat macam keuntungan tergantung tingkatannya, antara lain :

1. Laba kotor  
Perbedaan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan dikenal sebagai laba kotor.
2. Laba operasional  
Selisih antara laba kotor dan biaya operasional adalah laba operasi. pengeluaran penjualan dan pengeluaran administrasi umum termasuk dalam biaya operasi.
3. Laba sebelum dikurangi pajak  
Laba operasi + hasil dan beban out-of-pocket adalah apa yang membentuk laba sebelum pajak.
4. Laba setelah dikurangi pajak  
Laba dikurangi berbagai pajak sama dengan laba bersih.

### **Pendapatan Usaha**

Kinerja perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran dan aktivitasnya berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya pendapatan yang dihasilkan, semakin baik. Pendapatan operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh bisnis selama periode waktu tertentu dari pembuatan barang dan penyediaan jasa tenaga kerja untuk pelaksanaan kegiatan lainnya, atau dari peningkatan aset pemilik, penghentian biaya bisnis, atau kombinasi dari keduanya. Transisi Utama (Anshari and M 2016). Sementara itu, disebutkan (sochib 2018, p. 47), bahwa pendapatan adalah arus masuk aset yang dihasilkan oleh unit bisnis yang menawarkan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

### **Perputaran Kas**

Saat menilai besarnya rasio perputaran kas, sumber kas masuk yang tergabung dalam modal kerja didasarkan pada operasional perusahaan, menurut Fadrul dalam (Siahaan & Natalia 2020), Rasio perputaran kas menunjukkan berapa kali uang tunai beredar selama suatu periode. Kuantitas berapa kali uang mengalir melalui penjualan atau pemasaran dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai perputaran uang tunai. Nilai yang lebih tinggi lebih disukai karena menunjukkan pengelolaan uang yang lebih efektif. Kurangnya bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi mungkin diakibatkan oleh perputaran kas yang berlebihan dan modal kerja yang tidak mencukupi. Sejumlah besar kas yang tidak produktif dihasilkan oleh rasio perputaran kas yang rendah, yang menurunkan profitabilitas bisnis.

### **Perputaran persediaan**

Sebuah perusahaan dapat memprediksi produksi bahan musiman, mempertahankan kegiatan operasional dalam perusahaan, dan memberikan layanan tepat waktu kepada pelanggan setiap saat dengan menjaga persediaan. Persediaan memiliki banyak manfaat, diantaranya menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman barang ataupun material yang

dibutuhkan perusahaan. Pelanggan menginginkan apa yang mereka inginkan. Inventaris adalah kumpulan barang yang disimpan bisnis di Gudang (Kasmir 2017, p. 365) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menilai seberapa efektif suatu bisnis mengelola persediaan yang dijual sebagai barang jadi untuk menghasilkan pendapatan. Ini menghitung berapa kali uang ditransfer antar persediaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan perputaran persediaan adalah komponen utama dari modal kerja berupa aset yang selalu berada dalam siklus perubahan, menurut Riyanto dalam (Nitasari 2017).

### Perputaran Piutang

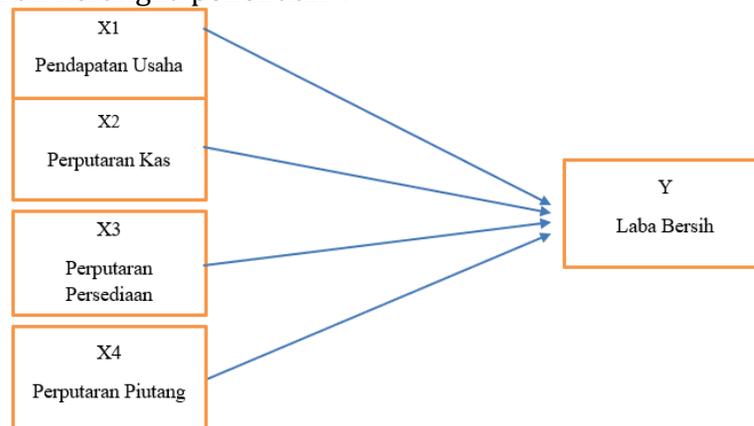
Banyak bisnis menggunakan penjualan kredit dalam meningkatkan jumlah barang dan jasa yang mereka jual, dan tingkat perputaran dapat menunjukkan seberapa lancar aliran piutang. Rasio perputaran piutang ini menyebutkan seberapa sering piutang terjadi sebelum dapat dilunasi untuk mengisi kembali kas perusahaan. Perputaran piutang adalah rasio waktu yang dibutuhkan bisnis untuk menagih hutangnya dari kreditur selama jangka waktu tertentu (Kasmir 2017, p. 176).

### Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan utama dari setiap pembentukan perusahaan adalah menghasilkan uang. Sebuah bisnis tidak dapat mencapai tujuannya tanpa pendapatan. Untuk menentukan apakah manajemen perusahaan mendapat kompensasi yang adil untuk mempekerjakan aset yang dikendalikannya, laba bersih, ukuran profitabilitas total organisasi, dipertimbangkan. Akibatnya, bisnis meningkatkan penjualan untuk menghasilkan sejumlah uang tertentu. Untuk menentukan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu melalui penjualan barang atau jasa, pendapatan operasi juga diperlukan. Laba bersih perusahaan meningkat seiring dengan naiknya laba operasi.

Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemajuannya; semakin baiknya kinerja maka semakin baik pula posisi perusahaan. Rasio aktivitas, seperti rasio perputaran kas, rasio perputaran rasio persediaan, dan rasio perputaran piutang, dapat mengungkapkan kinerja organisasi. Pendapatan perusahaan meningkat dengan meningkatnya efisiensi atau tingkat perputaran. Di sisi lain, jika aktivitas bisnis buruk, perusahaan malah bisa mengalami kerugian. Sehingga dalam hal ini digunakan empat variabel—pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang—untuk menghitung laba bersih usaha farmasi yang tercantum di BEI.

Sehingga didapatkan kerangka penelitian :



Gambar 1. Model Kerangka Pemikir

## Hipotesis

### **Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih.**

Pendapatan berdampak besar pada kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup; semakin banyak pendapatan yang diciptakan, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membiayai semua operasinya saat ini dan masa depan. Dan sebaliknya, pendapatan operasional perusahaan sangat memengaruhi jumlah uang yang dihabiskan untuk aktivitas. Temuan ini, menurut penelitian Pasaribu Masdiana tahun 2017, menunjukkan bahwa laba operasi berdampak positif terhadap laba bersih. Menurut temuan penelitian (pitriani et al 2020) "laba usaha tidak berdampak relevan pada laba bersih".

### **H1: Pendapatan Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.**

### **Pengaruh Perputaran kas terhadap Laba Bersih.**

Lebih sedikit uang tunai yang dibutuhkan untuk operasi bisnis ketika rasio perputaran kas lebih tinggi. Korporasi dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menginvestasikan dana yang tersisa di berbagai usaha lain yang menguntungkan (Erliyana et al 2021) tidak menemukan bukti bahwa perputaran kas berpengaruh relevan pada laba bersih.

### **H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.**

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.**

Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih

Rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam menjalankan operasinya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan meningkat dengan tingkat perputaran persediaan. Kebalikannya juga benar; jika perputaran persediaan minimal, bisnis sering mengalami kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan (Prasetyo 2017) perputaran persediaan berdampak pada laba bersih, dan akibatnya akan meningkat. Namun, hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berdampak menguntungkan pada laba bersih, berlainan atas riset (Simangunsong et al 2019)

### **H3: Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.**

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap laba bersih.**

Tingkat perputaran piutang berdampak pada profitabilitas perusahaan; semakin tinggi tingkat perputaran, semakin cepat pengembalian uang tunai yang dikemas dalam piutang, dan sebaliknya. Nilai signifikan  $0,03 < 0,05$ , menurut penelitian (Muhajir 2020) "Perputaran piutang sebagian memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap laba bersih" sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

### **H4: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan investigasi dengan memakai metode dokumentasi dan pengumpulan data. Menurut (Sugiyono 2017), Data adalah catatan peristiwa yang telah dipelajari, dan juga merupakan catatan peristiwa yang masih diselidiki. Dokumen laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercantum di BEI tahun 2016 hingga 2020 dapat diunduh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti mengumpulkan data berdasarkan jurnal, buku, tajuk berita, dll.

### **Jenis dan Sumber Data**

Peneliti memakai jenis data sekunder dipenelitian ini, yaitu data yang dikumpulkan

dari berbagai sumber yang sudah ada termasuk buku dan publikasi akademis. Informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan bukan sumber aslinya dikenal sebagai data sekunder (Sugiarto 2017, hlm. 87). Laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020 menjadi sumber data kajian dan dapat diperoleh di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok besar peserta dengan seperangkat atribut tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017, p. 135). Sebanyak 11 bisnis farmasi dari BEI termasuk dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan strategi sampling yang disengaja, dengan ukuran sampel yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menetapkan standar..

1. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni produsen produk obat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Korporasi terus-menerus merilis atau merilis laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016–2020.
3. Disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR).
4. Tahun keuangan yang menjadi pokok laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Sampel yakni bagian dari kuantitas dan sifat yang membentuk populasi. (P. 81 dari Sugiarto 2017) Terdapat perusahaan yang memenuhi persyaratan di atas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Volume data penelitian adalah 35 buah data (7 x 5 tahun), dan siklus data penelitian ini adalah 5 tahun.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian (Y) adalah laba bersih. Laba bersih harga penutupan tahun 2016 sampai dengan 2020 digunakan sebagai laba bersih dalam analisis ini. Alasan para peneliti memilih laba bisnis akhir tahun adalah karena secara akurat mencerminkan perubahan laba yang terjadi sepanjang tahun.

Variabel pendapatan usaha (X1), variabel perputaran kas (X2), variabel perputaran persediaan (X3), dan variabel perputaran piutang (X4).

#### (X1) Pendapatan Usaha

Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk aset sebagai hasil pengiriman barang atau jasa oleh unit bisnis dalam periode waktu tertentu, menurut (sochib 2018, p. 47), Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan pendapatan operasional (Mutmainnah & Huda, 2020) :

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

#### (X2) Perputaran Kas

Istilah "rasio perputaran kas" menggambarkan berapa banyak modal kerja yang dikonversi menjadi kas dan rekening bank dalam periode akuntansi tertentu. Dengan membandingkan jumlah pendapatan dan kredit dengan jumlah kas rata-rata, dapat ditentukan rasio perputaran kas (Febrian 2017). Dengan digunakan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

#### (X3) Perputaran Persediaan

(Kasmir 2017, p. 180) Perputaran persediaan adalah rasio yang menilai seberapa efektif suatu bisnis mempertahankan persediaan yang dijual sebagai barang yang diproduksi

mendapatkan pendapatan selama periode waktu tertentu, dengan digunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

#### (X4) Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis untuk menagih hutangnya dari kreditur selama jangka waktu tertentu (Kasmir 2017, p. 176), dengan digunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Piutang}}{\text{Rata - Rata}} =$$

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis regresi berganda sebagai metode analisis datanya. Pengaruh pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang tercantum di BEI tahun 2016 hingga 2020. Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan hasil bahwa model akhir benar-benar memenuhi premis fundamental dari analisis regresi. Teknik analisis yang disebut pengujian analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memastikan hubungan dan dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan berikut digunakan dalam persamaan dalam regresi ini :

$$\text{Laba Bersih} = \alpha + \beta_1 \text{Pendapatan Usaha} + \beta_2 \text{Perputaran Kas} + \beta_3 \text{Perputaran persediaan} + \beta_4 \text{Perputaran Piutang} + \varepsilon$$

Keterangannya :

- Laba Perusahaan : Laba Bersih
- $\alpha$  : Konstanta
- Pendapatan Usaha : Pendapatan Usaha
- Perputaran Kas : Perputaran kas
- Perputaran Persediaan : Perputaran persediaan
- Perputaran Piutang : Perputaran Piutang
- $\varepsilon$  : Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regres

#### Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien parsial/regresi digunakan uji parsial (uji-t). Pengamatan t pada tingkat signifikansi 5% akan memungkinkan uji parsial untuk menentukan pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen. Serta menggunakan uji-t keputusan, setiap variabel independen hanya akan mempengaruhi variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jika sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen (Nurtantiono Andri 2021).

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai peluang yang sama untuk mempengaruhi variabel terikat pada

waktu yang sama. Uji ini dapat digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi diterima dan praktis untuk diterapkan, sedangkan nilai sig. di atas 0,05 menyatakan bahwa regresi ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan selaku mengukur sejauh apa kemampuannya model untuk menjabarkan variasinya variable dependen (Ghozali, 2016). Nilai  $R^2$  yakni antara 0 -1. Apabila pada uji empiris diperoleh nilai  $R^2$  minus artinya dianggap 0 atau korelasinya lemah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Analisa Data

#### Uji Deskriptif

Uji dilakukan untuk mendapati nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha	35	168.143.986,00	22.633.476.361.038,00	5.686.283.858.250,52	6.646.178.844.546,29
Perputaran Kas	35	2	587	31,74	102,18
Perputaran Persediaan	35	1	5	3,14	1,26
Perputaran Piutang	35	2	10	5,71	2,16
Laba Bersih	35	71.902.263,00	2.799.622.515.814,00	603.579.216.884,03	844.560.851.124,50

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Tabel menampilkan 35 sampel dari 7 bisnis manufaktur, satu untuk setiap variabel. Tabel 1 menampilkan hasil perhitungan output :

#### 1. Pendapatan Usaha

- Batas bawah pendapatan usaha untuk studi ini dari PT Merck Tbk adalah Rp. 168.143.986 yang merupakan nilai minimum pendapatan perusahaan.
- Limit tertinggi untuk penelitian ini diterima dari PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 22.633.476.361.038,00 untuk nilai pendapatan usaha maksimal.
- Pendapatan usaha biasanya sekitar Rp. 5.686.283.858.250,52. Jumlahnya berkisar antara Rp 5.686.23.858.250,52 hingga Rp 5.686.23.858.250,52.
- Standar deviasi pendapatan usaha adalah Rp. 6.646.178.844.546,29. Penyimpangan maksimal yang diperbolehkan dalam penelitian ini adalah Rp 6.646.178.844.546,29.

#### 2. Perputaran Kas

- Batas perputaran kas terendah dalam penelitian ini berasal dari PT Merck Tbk karena rasio perputaran kas minimum adalah 2kali.
- Batas atas penelitian ini berdasarkan informasi dari PT Phapros Tbk yang menyatakan bahwa nilai maksimal perputaran kas adalah 587 kali.
- Rata-rata perputaran kas adalah 31,74, sehingga nilai rata-rata penelitian ini adalah 31,7kali.
- Batas deviasi untuk penyimpangan penelitian ini adalah 102,18 kali standar deviasi rasio perputaran kas.

#### 3. Perputaran Persediaan

- a. Batas bawah perputaran persediaan pada penelitian ini diperoleh dari PT Merck Tbk karena nilai perputaran persediaan minimal 1 kali.
  - b. Perputaran persediaan mempunyai nilai batas atas sebanyak 5 kali sehingga batas atas dari riset ini yang diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pacifik Tbk.
  - c. Perputaran persediaan mempunyai jumlah rata-rata sebanyak 3,14 kali sehingga rata-rata dari penelitian ini adalah 3,14 kali.
  - d. Jumlah standar deviasi diperputaran persediaan adalah 1,26 kali sehingga batas penyimpangan pada penelitian ini sebanyak 1,26 kali
4. Perputaran Piutang
- a. Batas bawah perputaran piutang sebanyak 2 kali sehingga batas bawah nilai Perputaran persediaan diriset ini yang diperoleh dari PT Darya-Varia Laboratoria.
  - b. Jumlah batas atas perputaran piutang adalah 10 kali sehingga batas atas pada riset ini yang diperoleh dari PT Tempo Scan Pacifik Tbk.
  - c. Rata-rata perputaran piutang sebanyak 5,71 kali sehingga rata-rata dari penelitian ini adalah 5,71 kali.
  - d. Jumlah standar deviasi diperputaran piutang adalah 2,16 kali sehingga batas penyimpangan pada penelitian ini sebanyak 2,16 kali.
5. Laba Bersih
- a. Batas bawah jumlah laba bersih pada penelitian ini yang diterima dari PT Merck Tbk adalah sebesar Rp. 71.902.263.
  - b. Batas atas jumlah laba bersih sebesar Rp. 2.799.622.515.814,00 sehingga batas atas pada penelitian ini yang diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk.
  - c. Rata-rata laba bersih adalah Rp. 603.579.216.884,03 sehingga rata-rata dari riset ini adalah Rp. 603.579.216.884,03.
  - d. Standar deviasi laba bersih sebesar Rp. 844.560.851.124,50. Variasi yang diperbolehkan dalam penelitian ini adalah Rp. 844.560.851.124,50.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dipakai untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	
N			35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000575
	Std. Deviation		531.575.386.363,330
Most Extreme Differences	Absolute		,188
	Positive		,188
	Negative		-,177
Kolmogorov-Smirnov Z			1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)			,166

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Pengujian data pada tabel menghasilkan Sig (2-tail) Asymp.0.166 > 0,05. Artinya, data penelitian didistribusikan secara teratur atau normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dipakai dalam riset ini agar dapat mengidentifikasi adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.346
Pendapatan Usaha	.453
Perputaran Kas	.585
Perputaran Persediaan	.889
Perputaran Piutang	.897

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Hasil tes Glejser ditampilkan dalam tabel ini. Nilai sig. lebih dari 0,05 yang artinya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Agar bisa mendapati ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi digunakan uji multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Usaha	.735	1.361
Perputaran Kas	.836	1.196
Perputaran Persediaan	.546	1.830
Perputaran Piutang	.503	1.989

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada data penelitian ini. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas karena skor kolom VIF < 10 sedangkan skor tolerance > 0,10.

### Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson penelitian ini digunakan meninjau adanya gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.925

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa skor Durbin-Watson 1,925 nilai tersebut berada diantara DU (1,7259) dan 4-DU (2,2741) karena nilai DU < DW < 4-DU, artinya tidak ada gejala autokorelasi dipenelitian ini.

### Uji hipotesis

Ada tiga jenis tes untuk menilai hipotesis: uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan temuan perhitungan keluaran SPSS, diperoleh

kesimpulan sebagai berikut :

### Uji T (Uji Parsial)

Dipenelitian ini uji t dipakai untuk menilai apakah tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun individual.

Tabel 6. Hasil Uji T

	t	Sig.
1 (Constant)	-0,201	0,842
Pendapatan Usaha	5,612	0,000
Perputaran Kas	0,455	0,652
Perputaran Persediaan	1,973	0,058
Perputaran Piutang	-1,490	0,147

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Menggunakan tes pada model regresi, menentukan dampak dari variabel independen (bagian) pada variabel dependen. Temuan dari analisis variabel uji t kemudian disajikan. pendapatan usaha,  $t$  hitung = 5,612,  $t$  tabel = 2,030, sedangkan sig. 0,000 lebih kecil 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diperbolehkan, menunjukkan bahwa laba usaha berdampak relevan pada laba bersih. Variabel perputaran kas dengan  $t$  hitung sebanyak 0,455 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,030 sehingga menghasilkan nilai sig. 0,652 > 0,05 untuk hubungan  $t$  tabel  $t$  hitung. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa jumlah perputaran kas memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan perputaran persediaan tidak memiliki dampak yang terlihat pada laba bersih karena nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel untuk variabel perputaran persediaan masing-masing adalah 1,973 dan 2,030. Artinya  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  ditolak. Nilai signifikansi  $t$  hitung  $t$  tabel adalah 0,147 > 0,05 pada variabel Perputaran Piutang karena nilai  $t$  hitung berjumlah -1,490 dan nilai  $t$  tabel sebanyak 2,030. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bisa dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang mempunyai dampak yang kecil pada laba bersih.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA		F	Sig.
1	Regression	11,432	,000a
	Residual		
	Total		

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Pada sig. 0,000 < 0,05 dan  $F$  tabel 2,690, Tabel 7 menampilkan nilai  $F$  hitung sebesar 11,432. pendapatan, rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran piutang usaha farmasi yang terdaftar di BEI secara simultan berpengaruh besar terhadap laba bersih, disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, kemampuan model untuk memperhitungkan variasi variabel dependen dijelaskan oleh koefisien determinasi ( $Y$ ).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	R Square
1	0,604

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Dipengujian koefisien determinasi diatas nilai R squared sebesar 0,604 atau 60,4%, pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang masing-masing berdampak terhadap laba sebesar 60,4% dan 39,6%, divariabel lainnya.

### Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dipenelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 9 ini.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Mode		B	Std. Error
1			302.107.279.773,15
1	(Constant)	-60.681.830.658,835	9
	Pendapatan Usaha	0,096	0,017
	Perputaran Kas	472.862.378,041	1.038.864.704,659
	Perputaran Persediaan	205.015.394.906,19	103.899.342.524,52
	Perputaran Piutang	-94.285.411.969,455	63.266.526.614,047

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Tabel 9 memberikan gambaran tentang metode analisis data digunakan rumus :  

$$Y = -60681830658,835 + 0,096X_1 + 472862378,041X_2 + 205015394906,199X_3 - 94285411969,455X_4$$

Analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih dari persamaan regresi sebagai berikut :

1. Jika pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang semuanya nol, nilai konstanta -60681830658.835 (nilai negatif) menunjukkan bahwa laba bersih adalah -60681830658.835.
2. Setiap kenaikan 1 rasio perputaran kas akan menyebabkan kenaikan laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,096, sesuai dengan nilai koefisien persamaan regresi pada variabel laba usaha yaitu sebanyak 0,096..
3. Nilai koefisien variabel tingkat perputaran kas pada persamaan regresi adalah 205015394906,199 yang menunjukkan nilai positif. Laba bersih akan meningkat sesuai dengan nilai koefisien 205015394906.199 jika harga satu rupiah Indonesia naik.
4. Nilai koefisien variabel tingkat perputaran persediaan pada persamaan regresi adalah 472862378,041 yang dinyatakan dengan angka positif. Laba bersih naik karena tingkat perputaran persediaan naik satu rupee, dan nilai koefisiennya adalah 472862378,041.
5. Nilai koefisien variabel tingkat perputaran piutang dalam persamaan regresi adalah -94285411969,455 yang menunjukkan nilai negatif. Tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran persediaan tidak memiliki signifikansi jika pendapatan operasi dan tingkat perputaran piutang keduanya naik satu sen. Laba bersih selanjutnya akan diturunkan sesuai dengan nilai koefisien yaitu -94285411969,455.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian yaitu pendapatan usaha berdampak relevan terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang tercantum di BEI dari tahun 2016 - 2020, pada sig. 0,000 < 0,05. Karena pendapatan merupakan komponen dari laba bersih, pendapatan usaha yang tinggi berarti laba bersih yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung dari (Pasaribu Masdiana 2017), bahwa "pendapatan usaha berdampak relevan pada laba bersih".

**Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba Bersih**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berdampak relevan terhadap laba bersih, terbukti dengan hasil yang sig. 0,652 > 0,05. Nilai uang tunai yang rendah atau tingkat perputaran yang rendah mengakibatkan sejumlah besar uang ditunda atau tidak digunakan, sehingga tidak mungkin menghasilkan laba bersih yang direncanakan, sehingga tingkat perputaran kas tidak berdampak pada laba bersih. Hasilnya, laba bersih tidak akan terpengaruh. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian (Erliyana et al 2021), yang tidak berdampak yang signifikan antara perputaran kas dengan laba bersih.

**Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap laba bersih**

Perputaran persediaan tidak berdampak signifikan pada laba bersih perusahaan subsektor farmasi yang tercantum di BEI pada periode 2016 hingga 2020, Berdasarkan hasil diatas sig. 0,058 > 0,05. Artinya bisnis akan berada dalam kondisi yang baik jika perputaran persediaan dapat substansial atau seimbang. Perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan kerugian ketika persediaan menumpuk di gudang. Penelitian serupa (simangungsong et al 2019), menunjukkan perputaran persediaan tidak berdampak relevan pada laba bersih.

**Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap laba bersih**

Rasio perputaran piutang perusahaan subsektor industri farmasi yang tercantum di BEI dari tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 0,147 > 0,05, sesuai dengan hasil penelitian tersebut di atas yang mendukung kesimpulan tersebut. Hal ini disebabkan karena manajemen tidak menerapkan praktik penjualan kredit yang baik sehingga menyebabkan penumpukan piutang tak tertagih dan kerugian yang signifikan. Data yang disajikan di sini menegaskan perputaran piutang tidak memiliki dampak yang berarti terhadap laba bersih (Oktapianus et al 2022).

**Pengaruh Pendapatan Usaha, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih**

Dapat disimpulkan dari penelitian ini menggunakan SPSS untuk memberikan hasil pengujian secara simultan bahwa variabel laba operasi, tingkat perputaran kas, rasio perputaran persediaan, dan perputaran piutang semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Nilai F hitung untuk penelitian ini adalah 11,432, F tabel 2,690, dan tingkat sig. 0,000 < 0,05.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Disimpulkan jika pendapatan usaha berdampak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih atau perputaran piutang. Pada saat yang sama, laba bersih

secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan usaha, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Peneliti dapat membuat beberapa rekomendasi untuk penelitian tambahan berdasarkan temuan penelitian ini, antara lain penambahan dan perluasan objek penelitian industri tambahan, pengembangan variabel tambahan, dan periode pengamatan yang lebih lama. Untuk mengelola perusahaan secara efektif, pendapatan operasional harus ditingkatkan baik melalui pendapatan operasional (penjualan produk) maupun pendapatan non operasional (sewa, bunga). Bisnis juga perlu mengembangkan kebijakan pengendalian penjualan kredit untuk mencegah piutang tak tertagih, ketersediaan persediaan untuk menjaga kelancaran operasi bisnis, dan manajemen siklus kas yang efektif untuk meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Nurtantiono Andri. 2021. Analisis Regresi Kasus Dan Analisis Dengan SPSS. Surakarta: STIES.
- [3] sochib. 2018. Pengantar Akuntansi. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Sugiarto. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. ed. Yeskha. Yogyakarta: ANDI.
- [5] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [6] <http://investasi.kontan.co.id/news/kineja-emiten-farmasi-mengilap-di-semester-pertama-2020?page=all#> Diakses pada 30 agustus 2022.
- [7] <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Diakses pada 16 juni 2022.
- [8] <http://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/20/04/2021/berkah-pandemi-laba-perusahaan-farmasi-ini-naik-137-persen/%3famp> Diakses pada 30 agustus 2022.
- [9] Adelia. 2021. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.: 1-52.
- [10] Anshari, Irsan, and Safri M. 2016. "Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa." *Journal Manajemen* 04(April): 58-76.
- [11] Erliyana et al. 2021. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(3): 329-39.
- [12] febriani. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DiBEI Periode 2011 - 2015." *jurnal online mahasiswa (JOM) bidang akuntansi* 4.
- [13] Mendra. 2021. "Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor BatuBara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020." *Repositori UIN Sultan Syarif Kasim Riau*: 6.

- [14] Muhajir, Ahmad. 2020. "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* : JWEM 10(1): 33 – 44.
- [15] Nitasari. 2017. "Analisis Perputaran Persediaan Dan Penjualan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa." *Repository umsu* (December).
- [16] Oktapianus et al. 2022. "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2020)." *Indonesian Journal of Business and Management* 2(3): 552–63.
- [17] Pasaribu Masdiana, Aria. 2017. "Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Prusahaan Makanan Dan Minuman." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2): 173–80.
- [18] pitriani et al. 2020. "Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih." *Prosiding Webinar Nasional* 1(1): 14–20.
- [19] Prasetyo, et al. 2017. "Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih." *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4*: 9–15.
- [20] Siahaan & Natalia. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Liquid Crystals* 21(1): 1–17.
- [21] Simangunsong et al. 2019. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016." *Jurnal Akrab juara* 4(2): 115–28.
- [22] Wulandari, Bayu, and Wilda Afriany Ompusunggu. 2021. "Effect of Receivables Turnover, Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, and Debt against Net Profit." *Journal of Economic, Business and Accounting* 4(2): 445–54.